



## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABANG I

Ni Putu Manik Juniantari<sup>a</sup>, Komang Yogi Triana<sup>b</sup>, Ni Made Ari Sukmandari<sup>c</sup>, Ni Komang Purwaningsih<sup>d</sup>

<sup>a-d</sup>Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Bina Usaha Bali, Indonesia

\*Corresponding author: [yogitriana25@gmail.com](mailto:yogitriana25@gmail.com), [085792007055](tel:085792007055)

### Abstract

**Background:** Stunting is a condition in which children under the age of five fail to thrive due to a prolonged lack of nutrients. The mother's lack of information will influence her behavior in delivering adequate diet to her children. **Aim:** The purpose of this study was to investigate the correlation between mother's knowledge and stunting incidents experienced by toddlers in the working area of Abang I Public Health Centre. **Methodology:** This study included a quantitative method, analytic observational research, and a cross-sectional strategy. 107 respondents were sampled using a purposive sampling procedure. The analyzed using the Spearman Rank test. **Result:** The study results revealed that  $p\text{-value} = 0.001 = 0.05$ , indicating that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. **Conclusions:** There was a correlation between mother's knowledge and stunting incidents experienced by toddlers in the working area of Abang I Public Health Centre.

**Keywords:** Mother's knowledge; Stunting; Toddlers.

### Abstrak

**Latar Belakang:** Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Rendahnya pengetahuan ibu akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan gizi seimbang pada anak. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I. **Metodelogi:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 107 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji yang dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank*. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. **Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu; Stunting, *Toddler*

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan kejadian stunting di Indonesia merupakan masalah utama kesehatan yang dihadapi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah stunting apabila prevalensi di atas 20%, jika angka prevalensi stunting di atas 20% maka hal tersebut tergolong masalah kesehatan masyarakat (WHO, 2019). Hasil Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan dengan prevalensi balita stunting menjadi 35,6%, akan tetapi pada tahun 2013 prevalensi stunting kembali meningkat menjadi 37,2% dan tahun 2016 kembali turun menjadi 27,5%. Pada tahun 2018 kembali menunjukkan prevalensi balita stunting meningkat menjadi 30,8% (Pusat Data dan Informasi, 2020). Berdasarkan batasan WHO Indonesia berada pada katagori masalah stunting yang tinggi. Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 Bali dinyatakan memiliki prevalensi stunting balita terendah secara nasional yaitu mencapai 10,9%.

Angka ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019 yaitu mencapai 14,4%. Meskipun Bali dinyatakan memiliki prevalensi stunting terendah secara nasional, kasus stunting yang ada di setiap Kabupaten di Bali harus segera mendapat penanganan agar tidak terjadi peningkatan. Kabupaten dengan kejadian stunting tertinggi di Provinsi Bali tahun 2021 adalah Kabupaten Karangasem dengan prevalensi 22,9%, Kabupaten Klungkung mencapai 19,4%, Kabupaten Jembrana mencapai 14,3%, Kabupaten Bangli mencapai 11,8% dan Kabupaten Tabanan mencapai 9,2% kasus stunting pada balita. Distribusi stunting menurut kelompok usia pada balita yaitu 20,8% pada usia 0-23 bulan dan 24,4 % pada usia 0-59 bulan (SSGBI, 2021).

Balita merupakan usia anak di bawah lima tahun yang dimana pada usia ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang akan dialami oleh balita itu sendiri. Pada tahapan tumbuh kembangnya, balita cenderung memiliki daya tahan tubuh yang belum matur sehingga rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Adapun masalah kesehatan yang sering muncul pada usia balita yaitu demam, diare campak dan termasuk masalah kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi pada jangka waktu yang lama yakni stunting (Kemenkes RI, 2015). Stunting yang terjadi pada balita bukan hanya berdampak pada masalah fisik saja, namun juga mengakibatkan penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif atau anak menjadi mudah sakit, selain itu juga dapat terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan sehingga stunting akan menjadi ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Pusdatin, 2020). Oleh karena itu, asupan makanan cukup gizi pada balita perlu diperhatikan. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan efisien. Apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh

berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut (Supriyasa, Bakri, & Fajar, 2016).

Pengetahuan adalah segala hal yang diketahui oleh manusia atau responden mengenai sehat dan sakit atau kesehatan, misal stunting meliputi penyebab, ciri-ciri, dampak, cara pencegahan stunting, status gizi, sanitasi dan lainnya. Semakin luas seseorang memiliki pengetahuan maka semakin positif pula perilaku yang dilakukannya. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang akan diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status balita tersebut (Puspasari & Andriani, 2017). Begitupun sebaliknya, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan makanan lebih terjamin (Salman, 2017). Oleh karena itu, upaya yang bisa dicoba untuk perbaikan stunting pada balita yaitu dengan peningkatan pengetahuan ibu. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita. Hal ini didukung penelitian Hasnawati, Latief, S., & Purnama, J. (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sindrap. Demikian juga penelitian Ningtyas, Y. P., Udiyono, A., & Kusariana, N. (2020) menyatakan pengetahuan ibu tentang gizi merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariani & Puspita (2021) di Puskesmas Kabupaten Gianyar bahwa pengetahuan ibu tentang stunting berada pada katagori kurang yaitu sebanyak 51 orang (42,5%).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni-Juli tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Abang I jumlah kasus stunting pada bulan Februari 2022 mencapai 345 kasus (17,76%). Tiga desa yang prevalensi stunting paling tinggi terjadi di desa Ababi mencapai 86 kasus, Desa Tri Buana mencapai 57 kasus dan Desa Tista mencapai 56 kasus. Berdasarkan hasil latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I karena jumlah kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Abang I

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 107 responden dan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi (Balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Abang I, Balita dengan usia 24-59 bulan, Ibu balita yang bisa baca tulis, Ibu balita yang kooperatif dan bersedia menjadi responden), dan juga kriteria eksklusi (Balita dengan kelainan bawaan) dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner pengetahuan ibu yang peneliti kembangkan sendiri dan telah diuji serta terbukti valid dan reliabel untuk mengukur pengetahuan ibu, *microtoise* (cm) dengan kurva WHO dan data diuji menggunakan uji *Spearman Rank* karena data tidak berdistribusi normal atau bersifat kategorik.

## HASIL

### A. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil analisis univariat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Hasil pengumpulan data mengenai jenis kelamin balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Laki-laki	51	47,7
Perempuan	56	52,3
<b>Total</b>	107	100

Berdasarkan hasil penelitian tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data, jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 56 responden (52,3%).

#### 2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Hasil pengumpulan data mengenai usia balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Variabel	N	Mean	Min-Max	SD
Usia	107	38,70	24-58	9,931

Berdasarkan hasil penelitian tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan usia balita diperoleh data, rata-rata usia balita adalah 38,70 bulan dengan usia tertinggi yaitu 58 bulan dan terendah 24 bulan.

### 3. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Hasil pengumpulan data mengenai usia ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Variabel	N	Mean	Min-Max	SD
Usia	107	29,78	20-43	4,509

Berdasarkan hasil penelitian tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu balita diperoleh data, rata-rata usia ibu adalah 29,78 tahun dengan usia tertinggi yaitu 43 tahun dan terendah 20 tahun.

### 4. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Hasil pengumpulan data mengenai pendidikan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	42	39,3
SMP	32	29,9
SMA/SMK	25	23,4
Diploma	1	0,9
Sarjana	7	6,5
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu diperoleh data, responden yang paling banyak adalah berada pada pendidikan SD sebanyak 42 responden (39,3%).

### 5. Analisis Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Hasil pengumpulan data mengenai kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Severely Stunting</i>	0	0
<i>Stunting</i>	31	29,0
Normal	76	71,0
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian *stunting* diperoleh data, responden yang paling banyak adalah berada pada kategori normal sebanyak 76 responden (71,0%).

## 6. Analisis Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Hasil pengumpulan data pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	37	34,6
Pengetahuan Cukup	38	35,5
Pengetahuan Kurang	32	29,9
<b>Total</b>	107	100

Berdasarkan hasil penelitian tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang *stunting* diperoleh data, mayoritas pengetahuan ibu tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Abang I yaitu berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 38 responden (35,5%).

### B. Analisis Bivariat

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji *Spearman-Rank* sesuai dengan skala data yang bersifat kategorik. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I. Hasil analisisnya adalah seperti terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7** Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I

Kejadian <i>Stunting</i>	Pengetahuan Ibu						<i>Correlation Coefficient</i>	<i>p-value</i>
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
<i>Stunting</i>	0	0	0	0	30	100	0.834	0,001
Normal	37	48.1	38	49.4	2	2.6		
Total	37	48.1	38	49.4	32	102.6		

Hasil uji *Spearman-Rank* didapatkan dengan hasil koefisien  $\alpha=0,05$  diperoleh nilai  $p=0,001$  yang berarti nilai  $p < \alpha=0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis maka  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I. Berdasarkan dengan kekuatan hubungan yang dinyatakan berdasarkan nilai *Correlation Coefficient*, sebesar 0,834 yang artinya korelasi sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I terbanyak pada kategori normal sebanyak 76 responden (71,0%). *Stunting* atau perawakan pendek (*shortness*) suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Seseorang dikatakan *stunting* bila skor Z-

indeks TB/U-nya di bawah -2 SD (standar deviasi) (Sutarto et al., 2018). Stunting terjadi akibat kegagalan pada proses tumbuh kembang seorang anak karena kondisi kesehatannya dan asupan gizi yang tidak optimal (Infodatin, 2016). Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya stunting pada balita, salah satunya yaitu pengetahuan ibu tentang gizi sangat berpengaruh dalam praktik pemberian asupan nutrisi pada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Hasil penelitian Darsini (2019) menjelaskan bahwa kejadian *stunting* pada balita dapat disebabkan oleh praktek pengasuhan ibu, masih terbatasnya layanan kesehatan (termasuk layanan *Ante Natal Care*, *Post Natal Care*, dan pembelajaran dini yang berkualitas), masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke penyediaan makanan bergizi, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi, *complementary feeding* yang tidak adekuat serta infeksi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut asumsi peneliti, tingginya kejadian stunting di lokasi penelitian ini dapat terjadi karena sanitasi yang buruk serta keterbatasan akses pada air bersih akan mempertinggi risiko *stunting* pada anak. Bila anak tumbuh di lingkungan dengan sanitasi dan kondisi air yang tidak layak, hal ini dapat memengaruhi pertumbuhannya. Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan juga merupakan salah satu faktor penyebab *stunting*.

Permasalahan *stunting* pada balita akan beresiko besar pada pertumbuhannya. Balita *stunting* dapat tumbuh menjadi orang yang kurang sehat, lebih rentan terhadap penyakit tidak menular, dan kurang mampu bersosialisasi dengan tepat yang semuanya mungkin berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar (Ma'arif et al., 2021). Kondisi tersebut yang terus menerus berlangsung akan menurunkan kualitas serta produktifitas masa depan warga negara Indonesia (Hasyim & Sulistyarningsih, 2019).

Salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan ibu ialah pendidikan. Dimana pendidikan ibu yang menengah dan tinggi lebih mudah dalam menerima dan menyaring informasi yang benar khususnya tentang pencegahan stunting pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Puspita (2021) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Menurunkan Resiko *Stunting* pada Balita di Kabupaten Gianyar" berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita dengan p value  $0.007 < 0.05$ , dimana pengetahuan ibu tentang gizi mampu menurunkan risiko stunting pada balita.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Puspita (2021) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi 62 Menurunkan Risiko *Stunting* pada Balita di Kabupaten Gianyar" ibu belum memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga anaknya supaya kebutuhan nutrisinya tetap terpenuhi karena sumber informasi yang didapat sedikit waktu ibu menginjak masa SD, karena penyebab kurangnya tingkat pengetahuan yaitu terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Derajat kesehatan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu terkait dengan peranan ibu yang paling banyak pada pembentukan kebiasaan makan anak, sebab mempersiapkan makanan mulai dari mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan dan mendistribusikan makanan dilakukan oleh ibu (Husnaniyah, dkk., 2020)

Berdasarkan analisis peneliti, penentuan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* didapatkan bahwa pengetahuan ibu baik sebagian besar perilaku pencegahan *stunting* baik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu sebagai pengetahuan ibu baik sehingga lebih dominan untuk menjadikan anak perilaku pencegahan stunting baik pula. Sementara itu untuk pengetahuan ibu yang cukup bisa saja menghasilkan status gizi balita yang perilaku pencegahan

*stunting* baik, karena perilaku pencegahan *stunting* disebabkan oleh faktor luar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I dapat disimpulkan bahwa: Kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I responden dengan kategori normal sebanyak 76 responden (71,0%). Pengetahuan ibu tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Abang I pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 38 responden (35,5%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I dengan hasil koefisien  $\alpha=0,05$  diperoleh nilai  $p=0,001$  yang berarti nilai  $p < \alpha=0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, et al. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Alifariki, L. O. (2020). Gizi Anak dan Stunting. Yogyakarta: CV. Fawwaz mediacipta
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship Between Mother'S Knowledge on Nutrition and the Prevalence of Stunting on Toddler. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154.
- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>.
- Ariani, N. K. S., & Puspita, D. N. W. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting pada Balita di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 148–154.
- Candra Mkes (Epid), D. A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Fajri, F. F. (2021). Faktor Maternal pada Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Utama*, 02(04), 1031–1035.
- Febrianita, D. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cipadung. Skripsi.
- Gunawan, G., & Ash shofar, I. N. (2018). Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score. *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.2.111>
- Hasnawati, Latief, S., & Purnama, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Hasyim, D. I., & Sulistyaningsih, A. (2019). Pemanfaatan Informasi Tentang Balita Usia 12-59 Bulan pada Buku KIA dengan Kelengkapan



- Pencatatan Status Gizi di Buku KIA. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.1.1-9>
- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwia4efC7Jn4AhXPRmwGHa4dDpUQFnoECAUQAQ&url=http>
- Kemendes RI. (2020). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Kemendes RI, 20.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *IT - Information Technology*. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kemendes RI. (2021). Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2019. Kemendes kesehatan RI, September, 15-17.
- Kemendes RI. (2021). Studi Status Gizi Balita Indonesia (Ssgbi) Tingkat Nasional, Provinsi Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Kementerian kesehatan RI, September, 15–17.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Khalifahani, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur Skripsi.
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90. [https://doi.org/Vol. 10, No. 1.](https://doi.org/Vol.10.No.1)
- Ma'arif, B., Syarifuddin, S., Arisanti, D., Fitria Astari, L., Guhir, A. M., Muslikh, F. A., Najib, L. A., Allam Irfanadi, H., Abada, I., & Saidah, N. L. (2021). Profil dan Pencegahan Peningkatan Kejadian Stunting Pada Balita Di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Journal.Ukrim.Ac.Id*, 1, 1–8.
- Maineny, A., Longulo, O. J., & Endang, N. (2022). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.758>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber daya Manusia Kesehatan BPPSDMK.
- Mulyanti, S., Setiawan, A., & Zahara, F. (2021). Faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya stunting pada balita usia 24 – 59 bulan di Kelurahan Setiawargi Kota Tasikmalaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 99–109.
- Muriyati, & Nadia Alfira. (2021). Efektivitas Vco (Virgin Coconut Oil) Untuk Menurunkan Gula Darah Puasa Pada Orang Dengan Obesitas. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.533>
- Murti, L. M., Budiani, N. N., & Darmapatni, M. W. G. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8, 63–69. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB%20II.pdf)
- Najah, S., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagas Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(2), 45–55. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4234>

- Ningtyas, Y. P., Udiyono, A., & Kusariana, N. (2020). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 107–113.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan Evy Noorhasanah1, Nor Isna Tauhidah2 1,2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaety. (2022). *Mencegah Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba medika.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.14341/conf23-24.09.21-55>
- Organization, W. H. (2017). Stunted Growth and Development. [https://www.who.int/publications/i/item/9789241513647%0AAccessed on 18th February 2022](https://www.who.int/publications/i/item/9789241513647%0AAccessed%20on%2018th%20February%202022)
- Paramita, L. D. A., Devi, N. L. S., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting dengan Kejadian Stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(3), 323–331.
- Pujiati, W., Nirnasari, M., & Rozalita. (2021). Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 1-36 Bulan. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 28–35.
- Putri, N. P., Lestari, R. M., & Ningsih, F. (2020). KEJADIAN STUNTING PADA BALITA The Relationship Between Mother' s Level of Knowledge About Nutrition And The Incidence Of Stunting In Toddlers Abstrak. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 218–221.
- Rachman, R. Y., Nanda, S. A., Larassasti, N. P. A., Rachsanzeni, M., & Amalia, R. (2021). Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Risiko Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 61–70. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1790>
- Rahayu, P. P., & Casnuri. (2020). Perbedaan Risiko Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin. *Seminar Nasional UNRIYO*, 135–139.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80. [http://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/25661/0](http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0)
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Sani, M., Solehati, T., & Hendarwati, S. (2020). Hubungan usia ibu saat hamil dengan stunted pada balita 24-59 bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 284–291. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.2016>
- Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Kedokteran STM(Sains dan Teknologi Medik)*, IV(I), 17–25.

- Sr, A., & Sampe, S. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers. Juni, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Subroto, T., Novikasari, L., & Setiawati, S. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 200–206. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4140>
- Sugiyanto, J., Raharjo, S. S., & Dewi, Y. L. R. (2019). The Effects of Exclusive Breastfeeding and Contextual Factor of Village on Stunting in Bontang, East Kalimantan, Indonesia. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 4(3), 222–233. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2019.04.03.10>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sujianti, S., & Pranowo, S. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Usia Todler. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(2), 104–112.
- Supriasa, D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang. Karta Rahardja, *Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 1(2), 55–64. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine*, 5(1), 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Sutio, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 28 No, 247–256.
- Syahlis, I., & Mirza, R. P. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Wilayah Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan
- Syarif, S. N. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 – 59
- Tahun Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari II. In *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin* (Vol. 1, Issue 1). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20443>
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.300>
- Yuningsih, Y. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Stunting pada Balita. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 102–109. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i2.1845>
- Yuningsih, Y., & Perbawati, D. (2022). Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 48–53. <https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v5i1.1365>
- Zarkasyi, R., Nurhasana, & Rahmawati, Y. (2021). Description of Risk Factors of Stunting Events in Toddler Age 23-59 Months. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 1(2), 111– 115. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v1i2.2>